PENGUATAN KARAKTER BERKEBINEKAAN GLOBAL P5 MELALUI METODE SOSIODRAMA CERITA RAKYAT SULAWESI SELATAN SISWA KELAS V SDN 8 PULAU LAIYA KABUPATEN PANGKEP

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

Oleh:

ARNI
921862060098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR STKIP ANDI MATAPPA
2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGUATAN KARAKTER BERKEBINEKAAN GLOBAL P5 MELALUI SOSIODRAMA CERITA RAKYAT SULAWESI SELATAN SISWA KELAS V SD NEGERI 8 PULAU LAIYA KABUPATEN PANGKEP

Atas Nama Saudari :

Nama : Arni

NIM : 921862060098

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 3 Mei 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
KHAERUN NISA'A TAYIBU, S.Pd., M.Pd.	**FIRDHA RAZAK, S.Pd.M.Pd**

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A.ZAM IMMAWAN ALAM. S.H.,M.H	**FIRDHA RAZAK, S.Pd.,M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 3 Mei 2025.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa

A.ZAM IMMAWAN ALAM. S.H., N.H

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua	: KHAERUN NISA'A TAYIBU, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd	(.....)
Penguji	: 1. VIVI ROSIDA, S. Pd., M. Pd	(.....)
	2. MUH. RAHMAT, S. Pd. M. Pd	(.....)
Pembimbinng	: 1. KHAERUN NISA'A TAYIBU, S.Pd., M.Pd.	(.....)
	2. FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ARNI
NPM	: 921862060098
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Penguatan Karakter Berkebinekaan Global P5 Melalui Metode Sosiodrama Cerita Rakyat Sulawesi Selatan Siswa Kelas V SDN 8 Pulau Laiya Kabupaten Pangkep.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila dikemudia hari ternyata skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 3 Mei 2025

Yang membuat pernyatan.



ARNI
921862060098

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

MOTTO

“ADA-ADA JHI ITU”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

ABSTRAK

Arni, 2025."Penguatan Karakter Berkebinekaan Global P5 Melalui Metode Sosiodrama Cerita Rakyat Sulawesi Selatan Siswa Kelas V SDN 8 Pulau Laiya Kabupaten Pangkep". Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Khaerun Nisaa Tayibu, S. Pd dan Ibu Firdha Razak, S. Pd., M. Pd. dan dilaksanakan di bawah naungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Andi Matappa.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk penguatan karakter berkebinekaan global melalui metode sosiodrama cerita rakyat Sulawesi Selatan serta bagaimana peran narasi dalam menyampaikan nilai-nilai P5 kepada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode sosiodrama berbasis cerita rakyat lokal sebagai strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai berkebinekaan global dan menggali efektivitas narasi sebagai media penyampaian karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui lembar observasi, angket, dan wawancara. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 8 Pulau Laiya Kabupaten Pangkep. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan temuan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sosiodrama efektif dalam menguatkan karakter berkebinekaan global siswa. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi aktif, sikap saling menghargai, serta pemahaman terhadap nilai-nilai keberagaman budaya. Narasi dalam cerita rakyat terbukti berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai P5 secara kontekstual dan menyentuh aspek emosional siswa. Kegiatan sosiodrama juga menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: karakter, kebinekaan global, sosiodrama, cerita rakyat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

PRAKATA

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi dilingkup STKIP Andi Matappa Pangkep.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang seba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada**:**

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa,
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, SH., MH selaku Ketua STKIP Andi Matappa.
3. Ibu Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Khaerun Nisaa Tayyibu, S.Pd., M.Pd dan Ibu Firdha Razak, S.Pd., M.Pd masing-masing sebagai pembimbing pertama dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khusunya Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
6. Teristimewa diucapkan terimah kasih dan penghormatan kepada Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan Finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah Subhanahu Wata'ala. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari penelitian ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Pangkajene, 3 Mei 2025



ARNI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR SAMPUL **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING **ii**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN AKRIPSI **iv**

MOTTO **v**

ABSTRAK **vi**

PRAKATA **viii**

DAFTAR ISI **x**

DAFTAR TABEL **xiii**

DAFTAR GAMBAR **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**

A. Kajian Pustaka 12

1. Karakter Berkebinekaan Global P5 12

2. Metode Pembelajaran Sosiodrama 17

3. Cerita Rakyat Sulawesi Selatan 23

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

4. Metode Sosiodrama Cerita Rakyat Berkebinekaan Global P5 29

B. Penelitian Relevan 35

C. Kerangka Pikir 37

BAB III METODE PENELITIAN 40

A. Pendekatan dan jenis penelitian 40

B. Deskripsi Fokus 40

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 41

D. Subyek Penelitian 42

E. Instrumen Penelitian 43

F. Prosedur Pengumpulan Data 44

G. Teknik Analisis Data 49

H. Pengecekan Keabsahan Data 51

BAB IV HASIL PENELITIAN 53

A. HASIL PENELITIAN 53

1. Subjek AS 56

2. Subjek MA 65

B. PEMBAHASAN 74

1. Subjek AS 74

2. Subjek MA 82

C. TEMUAN/KETERBATASAN PENELITIAN 92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 94

A. KESIMPULAN 94

B. SARAN 95

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

DAFTAR PUSTAKA **97**

LAMPIRAN-LAMPIRAN **99**

RIWAYAT HIDUP **215**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Rubrik Kebinekaan Global	17
Tabel 2.2	Kisi-Kisi Cerita Rakyat	32
Tabel 2.3	Karakter Kebinekaan Global P5	34
Tabel 3.1	Pelaksanaan Pembelajaran	45
Tabel 3.2	Kisi-kisi Wawancara Siswa	46
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Respon Siswa	48
Tabel 4.1	Hasil Analisis Calon Subjek	54
Tabel 4.2	Persamaan Dan Perbedaan Karakter AS Dan MA	88
Tabel 4.3	Persamaan Dan Perbedaan Nilai P5 AS Dan MA	90

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	39

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

DAFTAR LAMPIRAN

Judul	Halaman
Lampiran A Instrumen Penelitian dan Perangkat Pembelajaran	99
1. Validasi Lembar Observasi Karakter Berkebinekaan P5	100
2. Validasi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	102
3. Validasi Angket Respon Siswa	104
4. Validasi Lembar Pedoman Wawancara	106
5. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	108
6. Lembar observasi Pengamatan Karkter Berkebinekaan P5	121
7. Rubrik/Pedoman Observasi Karakter P5	146
8. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	150
9. Angket Respon Siswa Terhadap Metode Pembelajaran	158
10. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	171
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	172
Lampiran B Data Pendukung Penelitian	201
1. Daftar Kehadiran Siswa	202
2. Jadwal Mata Pelajaran	203
3. Dekomentasi	204
Lampiran C Persuratan	205
1. Surat Keterangan Pembimbing	206
2. Surat keterangan Perbaikan Ujian	207
3. Surat Keterangan Nilai Seminar Proposal	208
4. Surat Keterangan Validasi Instrumen	209

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

5. Surat keterangan Izin Penelitian 210

6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 211

7. Surat Keterangan Artikel Ilmiah 214

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

P5 dalam kurikulum merdeka adalah singkatan dari projek penguatan profil pelajar pancasila, yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila 2022). Kurikulum merdeka, yang diperkenalkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbud Ristek) Indonesia, memiliki tujuan utama untuk mewujudkan pelajar yang memiliki profil pancasila. Dengan demikian, para pelajar dapat mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu: potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri dan peran sosial.

Menurut Sofyan, F. S., & Sanusi, A. R., (M. A. Lestari et al., 2024) karakteristik berkebinekaan global merupakan salah satu dari enam karakteristik pelajar pancasila yang menjadi komitmen Kemendikbud dalam mewujudkan visi dan misi presiden Tahun 2020-2024 serta visi Indonesia 2045. Sebagaimana menurut Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H., 2022 Pada karakteristik ini, pelajar Indonesia diharapkan mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain,sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Melalui program penguatan profil pelajar pancasila yang ada dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran budaya anak-anak, menunjukkan rasa hormat terhadap budaya mereka sendiri dan toleransi budaya terhadap keanekaragaman lingkungan (Abadi et al., 2024)

Berdasarkan dari pemaparan kurikulum merdeka, yang diperkenalkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbud Ristek) Indonesia (2022) ditemukan adanya manfaat dari berkebhinekaan global yaitu Berkebhinekaan global memungkinkan siswa untuk memiliki perspektif yang lebih luas dan memahami perbedaan budaya dan nilai-nilai yang berbeda di tingkat global, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lebih baik dan lebih efektif dengan orang-orang dari budaya dan latar belakang yang berbeda. Berkebhinekaan global juga memungkinkan siswa untuk memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan dan dinamika budaya yang terjadi di tingkat global, sehingga mereka dapat lebih mudah beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda.

Dilihat dari komponen-komponen P5 yang terdapat di buku saku panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila 2022 yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebinekaan global, bergotong royong, mandiri dan bernalar kritis. Namun pada kesempatan ini peneliti hanya berfokus dengan satu komponen yang menjadi permasalahan yang ada di lapangan yang telah di observasi yaitu berkebinekaan global yang dimana berkebinekaan global adalah konsep yang menekankan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

pentingnya memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan keragaman budaya. Berkebinekaan global tidak hanya mencakup keragaman etnis, budaya, dan agama dalam suatu negara atau wilayah tertentu, tetapi juga mengacu pada keragaman yang lebih luas di tingkat global. Dengan demikian, berkebhinekaan global dalam P5 Kurikulum Merdeka sangat penting untuk mengembangkan kemampuan siswa yang lebih luas dan lebih efektif dalam berinteraksi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda, serta untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya dan nilai-nilai yang berbeda di tingkat global.

Berdasarkan hasil peneliti Rasul Hidayat 2022 di lapangan di Kabupaten Pangkep diperoleh data bahwa dari 306 sekolah dasar yang ada di Kabupaten Pangkep kurang lebih 90% atau 275 sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar namun tidak ada yang menggunakan projek berkebinekaan global, hanya projek mandiri dan kreatif dengan tema gaya hidup berkelanjutan, salah satu sekolah adalah SDN 8 Pulau Laiya yang artinya sekolah tersebut yang sudah mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila atau projek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan di SDN 8 Pulau Laiya Kabupaten Pangkep pada bulan Oktober Tahun 2024 dari berbagai tema terkait P5 yang diantaranya berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Namun di SDN 8 Pulau Laiya tepatnya di kelas V tidak pernah mengambil tema projek yang bisa dijadikan bahan projek P5 bertemakan kebinekaan global ia hanya memilih tema mandiri maupun kreatif. Serta budaya yang diajarkan tidak sesuai dengan konteks budaya atau etnis yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

dimiliki masyarakat pangkep seperti maling kundang yang berasal dari padang, Sangkuriang yang berasal dari jawa, dan Timun emas yang berasal dari jawa, jika dikaitkan dengan elemen pada komponen kebhinekaan global masih terdapat kesenjangan yang seharusnya dilakukan siswa di SDN 8 Pulau Laiya antara lain pertama pada aspek: Mengenal dan menghargai budaya yang dilihat dari elemennya yaitu mendalami budaya dan identitas budaya. Namun faktanya siswa di SDN 8 Pulau Laiya belum mampu menjelaskan identitas diri atau jati diri mereka pada orang lain karna mereka sering meniru adegan-adegan di *tiktok* dan *youtu*be yang sama sekali tidak relevan dengan budaya yang ada di masyarakat pangkep serta tidak pernah memahami perubahan budaya seiring waktu, yang tidak sesuai dengan konteks baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Contohnya pada siswa si A yang jika ditanya tentang budaya-budaya yang ada di Kabupaten Pangkep ia tidak bisa menjawab. Padahal ini merupakan budayanya sendiri. Mereka masih bingung menemukan cerita ataupun menyebutkan salah satu legenda di sekitar lingkungan mereka, mereka menganggap hal ini tidak relevan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Sehingga, mereka cenderung mengabaikan budaya lokal mereka.

Aspek kedua yaitu: Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta prakteknya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial. Namun faktanya siswa di SDN 8 Pulau Laiya itu belum mampu menyebutkan budaya-budaya yang ada di pangkep atau masyarakat suku-suku yang ada di pangkep kecuali suku yang dimilikinya yaitu misalnya suku Bugis dan sering

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

membanding-bandingkan budaya-budaya yang masuk dengan budayanya sendiri serta tidak mempercayai adanya kepercayaan lain seperti kepercayaan terhadap nenek moyang walaupun masih melekat pada masyarakat di Pulau Laiya. Pada hasil pengamatan yang telah di lakukan di SDN 8 Pulau Laiya, saya melihat siswa A dan B melakukan perbincangan yang membahas tentang budaya mereka masing-masing yang kedengarannya mereka tidak mempercayai adanya budaya-budaya lain selain budayanya sendiri bahkan sering membanding-bandingkan antar budaya mereka sendiri.

Pada aspek ketiga yaitu: Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan yang mencakup refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan, menghilangkan stereotip dan prasangka serta menyelaraskan perbedaan budaya. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang telah saya lakukan di Pulau Laiya terhadap siswa A kelas V yang bersekolah di SDN 8 Pulau Laiya, ketika saya menanyakan bagaimana dia mampu menerima temannya yang berbudaya berbeda, dia mengatakan bahwa sebagai suku bugis dia belum mampu menerima bahkan masih sering mengejek bahasa yang digunakan oleh temannya yang menggunakan bahasa Makassar, hal ini juga ditemui Ketika dia melakukan permainan *mayang-mayang* dalam suku bugis sedangkan di suku makassar nama permainannya *sumedang-sumedang* yang dapat menyebabkan perselisihan berupa ejekan dari nama permainan.

Pada aspek yang terakhir yaitu: Berkeadilan sosial yang mencakup dalam keaktifan membangun masyarakat yang inklusif, berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan secara bersama serta memahami peran individu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

dalam demokrasi. Faktanya setelah saya melakukan observasi siswa di dalam kelas V ketika guru memberikan kesempatan untuk membuat kesepakatan kelas sebelum memulai pembelajaran di semester awal kadangkala siswa tidak mampu mengutarakan pendapatnya masing-masing, siswa di kelas V cenderung bersepakat dengan aturan-aturan yang dikemukakan oleh ketua kelas ataupun guru, partisipasi dari siswa sangat rendah yang berpartisipasi dalam mengutarakan pendapat hanya 2 orang saja yaitu ketua kelas dan 1 orang lagi siswa yang cenderung di kelasnya.

Selain itu di temukan juga hasil observasi dan wawancara terhadap siswa kelas V, terlihat bahwa sebagian besar dari mereka masih menunjukkan ketidakmampuan dalam menginterpretasikan nilai-nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dalam dimensi kebinekaan global. Hal ini tampak dari pola pikir mereka yang cenderung sempit dan belum mampu menerima perbedaan budaya, agama, maupun latar belakang sosial teman-temannya secara terbuka. Misalnya, saat diberikan tugas kelompok dengan tema keberagaman, beberapa siswa lebih memilih bekerja dengan teman yang memiliki kesamaan latar belakang daripada mencoba memahami dan menghargai perbedaan. Ketidaksiapan mereka dalam berdiskusi secara inklusif serta minimnya empati terhadap perspektif yang berbeda menunjukkan bahwa nilai-nilai kebinekaan global belum sepenuhnya tertanam dalam pemikiran dan perilaku mereka sehari-hari. Hasil wawancara kepada siswa secara langsung juga menyatakan bahwa Sebagian siswa contohnya siswa A menyatakan belum mampu menerima temannya yang berbudaya berbeda, yang artinya ia

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Karakter Berkebhinekaan Global P5

a. Definisi karakter berkebhinekaan global P5

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibentuk atau dibangun setiap hari dan menjadi sebuah pembiasaan dalam diri masing-masing anak melalui budaya satuan pendidikan melalui pembelajaran intrakurikuler, P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) kokurikuler dan ekstrakurikuler. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran P5 bukan berarti memberikan pengetahuan berbagai dimensi Pancasila. Namun dari pendapat Felicia, 2021 (N. P. Lestari et al., 2023) dalam pembelajaran P5 ini, guru diharapkan mampu merencanakan sebuah project bermakna untuk mampu mewujudkan dimensi yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila.

P5 merupakan salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek ini, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu-isu penting sehingga siswa dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahap belajar dan kebutuhannya. Menurut Aulia, 2023 Tema yang telah dipilih untuk satu tahun

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

ajaran ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan guru, orang tua, siswa, dan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah.

Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara (Sutrisno & Zuchdi, 2023) menekankan pengembangan manusia secara holistik melalui tiga aspek utama: olah rasa, olah karsa, dan olah raga. Olah rasa mencakup pembentukan kepekaan emosional dan moral agar peserta didik memiliki empati, budi pekerti, serta kesadaran nilai dan estetika. Olah karsa berfokus pada penguatan kehendak, motivasi, dan semangat untuk berkarya secara mandiri dan bertanggung jawab. Sementara itu, olah raga menekankan pentingnya kesehatan dan keterampilan jasmani sebagai dasar bagi tumbuh kembang yang seimbang. Ketiga aspek ini saling melengkapi dan menjadi landasan pendidikan yang membentuk manusia utuh—berakal, berperasaan, dan bertindak—sebagaimana ditekankan dalam filosofi "ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani".

Teori pembelajaran konstruktivisme (Sugrah, 2019) adalah pendekatan yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi terhadap lingkungan mereka. Dalam teori ini, siswa bukan sekadar penerima informasi, tetapi subjek yang mengkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pemahaman sebelumnya dan pengalaman baru yang diperolehnya. Tokoh utama seperti Jean Piaget menekankan konstruksi individu melalui proses asimilasi dan akomodasi, sementara Lev Vygotsky menyoroti pentingnya interaksi sosial dan budaya, khususnya melalui konsep *zone of proximal development* (ZPD). Dalam praktiknya, pembelajaran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

konstruktivistik mendorong pendekatan kolaboratif, pemecahan masalah, eksplorasi mandiri, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa P5 merupakan salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Implementasi P5 bersifat fleksibel, dimana sekolah diberi kebebasan menentukan tema yang akan dikembangkan sesuai dengan potensi daerah dan sekolah masing-masing dengan membentuk tim fasilitator sebagai pelaksana terlebih dahulu.

b. Dimensi karakter berkebhinekaan global P5

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi karakter yang perlu diwujudkan melalui pembelajaran. Menurut Gunadi et al., 2024 Enam dimensi tersebut ialah:

1) Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,
2) Dimensi berkebhinekaan global,
3) Dimensi bergotong royong, empati
4) Dimensi mandiri,
5) Dimensi bernalar kritis,
6) Dimensi kreatif.

Karakter yang dominan muncul pada saat pembelajaran adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang memulai pembelajaran dengan berdoa, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas, menerapkan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun),

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

6. D. F. Nurani, Y. H. Hasan (2023) dengan judul "Meningkatkan Pemahaman Bacaan melalui Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar" Penelitian ini fokus pada bagaimana integrasi budaya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Studi ini relevan dengan topik karena membahas penerapan budaya lokal dalam konteks pendidikan.
7. A. S. Pratama, E. K. Sari (2022) dengan judul "Peran Cerita Rakyat dalam Pembentukan Karakter Multikultural Siswa Sekolah Dasar" Penelitian ini membahas peran cerita rakyat dalam pembentukan karakter multikultural siswa sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada bagaimana cerita rakyat dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai kebhinekaan dan globalisasi.
8. F. R. Prabowo, L. C. Widodo (2024) dengan judul "Efektivitas Sosiodrama dalam Meningkatkan Kesadaran Budaya dan Pemahaman Bacaan Siswa" Penelitian ini menilai efektivitas sosiodrama dalam meningkatkan kesadaran budaya dan pemahaman bacaan siswa. Fokus utamanya adalah pada bagaimana sosiodrama dapat meningkatkan kedua aspek tersebut di sekolah dasar.

C. Kerangka Pikir

Projek P5 telah dilakukan oleh sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Ada beberapa keharusan yang harus diterapkan (kurikulum merdeka) salah satunya melakukan projek yang berdasarkan buku panduan dari kemendikbud, namun belum ditemukan tema berkebhinekaan global P5. Hal ini bisa juga dilihat dari lokasi yang menjadi sekolah penelitian yakni di SDN 8 Pulau Laiya. Tema projek yang diterapkan di SDN 8 Pulau Laiya yakni kreatif dan mandiri. Padahal iklim lingkungan di sekolah tersebut sangat berpotensi untuk

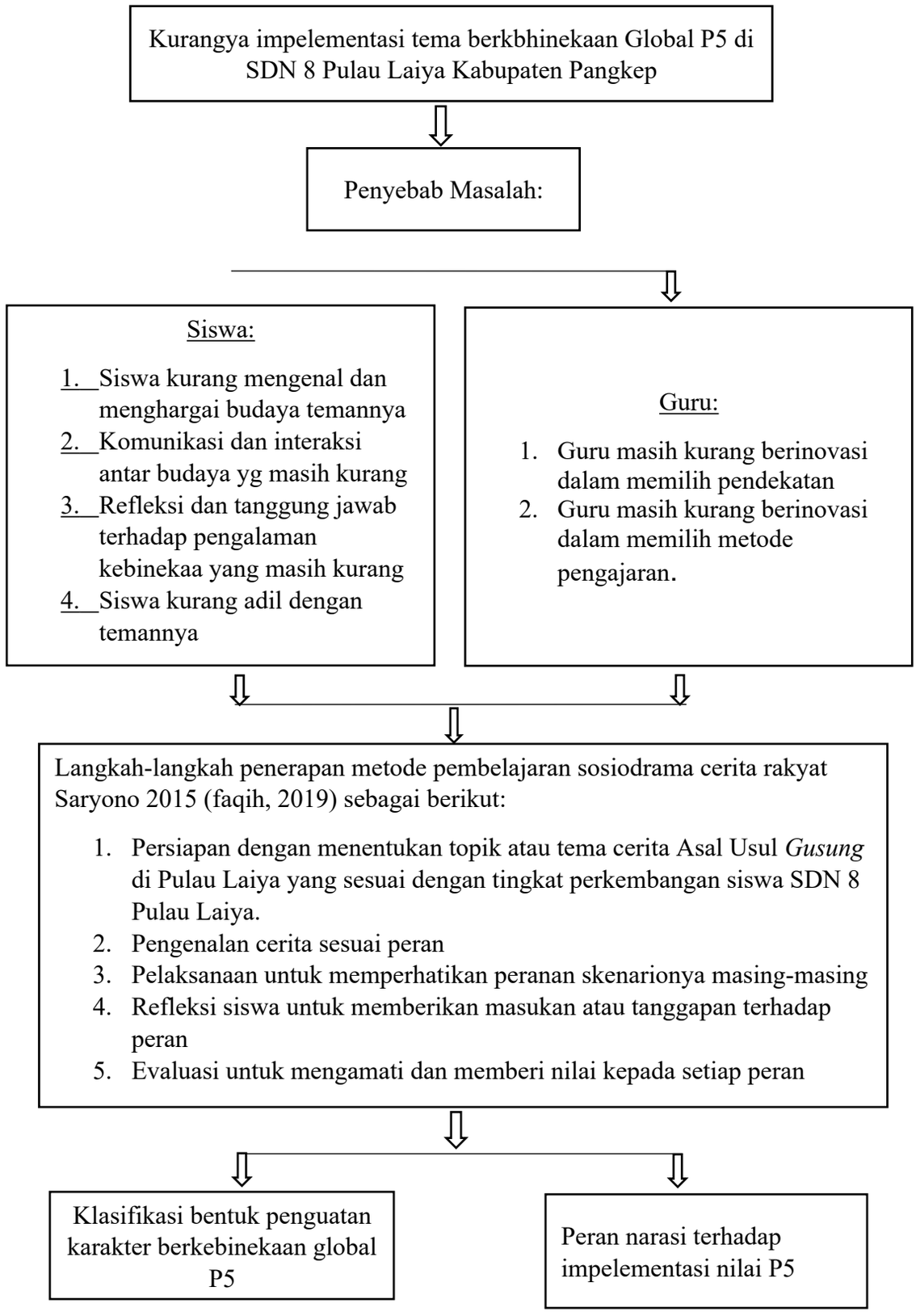
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

mengambil tema berkebhinekaan global dikarenakan adanya keragaman budaya, suku, dan latar belakang siswa yang dapat saling berinteraksi dan belajar satu sama lain. Akibatnya siswa belum mengenal dan menghargai budayanya, belum mampu mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta prakteknya, siswa belum mampu merefleksikan dan bertanggung jawab dalam menyelaraskan perbedaan budaya dan siswa belum mampu berkeadilan sosial terhadap teman-temannya. Permasalahan lainnya yang ditemukan oleh peneliti yaitu kurangnya buku ajar yang bersangkutan dengan cerita-cerita rakyat Sulawesi Selatan termasuk cerita rakyat yang ada di Kabupaten Pangkep, masih terdapat juga kurangnya karakter kebhinekaan pada proses pembelajaran dan juga setelah diberikan tes oleh peneliti nilai siswa masih dapat dikategorikan rendah.

Olehnya itu, untuk meningkatkan penguatan karakter berkebhinekaan global P5 siswa terhadap cerita rakyat Sulawesi Selatan maka harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif di dalam kelas yaitu dalam pembelajaran pengimplementasian menggunakan metode pembelajaran sosiodrama.

Dengan menerapkan metode pembelajaran sosiodrama ini, diharapkan dapat mengklasifikasi bentuk penguatan dan peran narasi cerita rakyat Sulawesi Selatan siswa di SDN 8 Pulau Laiya Kabupaten Pangkep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Abdussamad & Sik, 2021). Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor lebih dalam mengenai karakter berkebhinekaan global P5 siswa melalui metode.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada dan karakteristiknya, baik bersifat alamiah maupun rekayasa dari manusia (Sugiyono, 2022). Penelitian ini untuk menggambarkan penguatan karakter kebinekaan global P5 dan peran narasi dalam menyampaikan nilai-nilai P5 siswa kelas V SD Negeri 8 Pulau Laiya melalui metode sosiodrama cerita rakyat Sulawesi Selatan.

B. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya dengan melihat indikator dari

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

berkebhinekaan global seperti mengenal dan menghargai pendapat, Komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan, dan Berkeadilan sosial.

2. Metode Sosiodrama adalah metode terapi kelompok yang menggunakan drama Asal Usul *Gusung* di Pulau Laiya dan menentukan peran yang sesuai dengan langkah yaitu persiapan, pengenalan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Pulau Laiya yang beralamat di Pulau Laiya, Desa Mattiro Labangeng, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan ada berbagai pertimbangan sebagai berikut.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V di SDN 8 Pulau Laiya, yang mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran di sekolah ini masih belum maksimal, sehingga peneliti berinisiatif membuat perubahan baru dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama, Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas V metode sosiodrama pernah dilakukan namun belum sama sekali digunakan sebagai metode pembelajaran dalam kelas, untuk menilai karakter berkebinekaan global P5 yang ada di kelas biasanya hanya menggunakan buku cetak sehingga pembelajaran yang dilaksanakan agak monoton. Siswa di SD ini sangat tertarik dengan cerita-cerita rakyat yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

menarik, kecenderungan siswa sangat suka bercerita mengenai cerita-cerita dahulu.

2. Waktu pnelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

D. Subjek penelitian

Subjek yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V. Adapun alasan dalam pengambilan subjek peneletian ini ialah:

Siswa kelas V secara keseluruhan yang berjumlah 13 orang, calon subjek akan di berikan tes brupa angket, hasil dari tes tersebut di jadikan dasar untuk pengambilan subjek yang di pilih berdasarkan skor tes karakter berkebinekaan global P5, setelah itu di analisis dan di kelompokkan sesuai dengan skor penilaian untuk menentukan kategori karakter berkebienkaan global P5 siswa yang terbagi atas empat kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Dalam pengkategorian siswa, dapat dilihat dari hasil nilai angket respon sisswa terhadap metode pembelajaran sosiodrama berdasarkan kategorisasi nilai dari Adelbertus, M,(2020) yang mengungkapkan bahwa skor hasil angket dengan nilai 0 – 40 dikategorikan berkemampuan rendah, hasil angket dengan nilai 41 – 75 dikategorikan berkemampuan tinggi, dan hasil angket dengan nilai 76 – 100 dikategorikan berkemampuan sangat tinggi. Jadi siswa yang di kategorikan sangat tinggi dengan memenuhi kategori yang diinginkan akan di tindak lanjuti dengan melakukan wawancara.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian menurut (Sugiyono, 2016) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Instrumen diperlukan untuk mempermudah pekerjaan dan meningkatkan hasil, dalam arti lebih tepat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek yang dimana dapat lihat dari indikator lembar observasi yaitu yang pertama mengamati langkah-langkah sosiodrama yang diantaranya berupa persiapan, pengenalan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai acuan agar dalam pelaksanaan wawancara tetap berfokus pada permasalahan yang ingin diteliti. Wawancara membuat pertanyaan yang akan diajukan terkait dengan permasalahan yang ingin diteliti. Wawancara ini memuat pertanyaan-pertanyaan tentang sifat berkebinekaan global P5 yang ditinjau dari indikator seperti mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan berkebinekaan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur, sehingga pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi subjek penelitian dalam menyelesaikan permasalahannya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

3. Angket respon siswa

Menurut Sugiyono (2016), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk jawabnya. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap karakter berkebhinekaan global P5 siswa.

F. Prosedur pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik–karakteristik sebagai atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini guru mengamati keterlaksanaan metode sosiodrama yang dibawakan oleh mahasiswa untuk siswa kelas V di SDN 8 Pulau Laiya kemudian mencatat hasil observasi siswa. Lembar observasi ini berisi daftar perilaku, tindakan atau indikator yang akan diamati selama pengamatan. Misalnya, daftar ini mencakup aspek-aspek seperti persiapan, pengenalan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

Tabel 3. 1 Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator	Terlaksana	
			ya	Tidak
1.	Persiapan	Menentukan topik atau tema cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa di SD		
		Menentukan peran-peran yang akan dimainkan oleh siswa		
		Menyediakan perlengkapan atau properti sederhana yang dibutuhkan siswa		
2.	pengenalan	Menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran sosiodrama kepada siswa		
		Menyampaikan topik atau tema cerita yang akan diperankan siswa dalam cerita		
		Membagi peran-peran kepada siswa		
3.	Pelaksanaan	Meminta siswa untuk memerankan skenarionya masing-masing		
		Membimbing dan memfasilitasi jalannya sosiodrama		
4.	Refleksi	Meminta siswa untuk memberikan tanggapan mengenai jalannya sosiodrama		
		Memberikan umpan balik dan penguatan terhadap peran yang dimainkan oleh siswa		
		Melakukan diskusi untuk mengidentifikasi pesan-pesan moral dan pembelajaran dari sosiodrama		
5.	Evaluasi	Menilai dan mengamati partisipasi, kemampuan berimprovisasi dan pemahaman siswa terhadap peran yang dimainkan		
		Menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran sosiodrama		

Sumber: Faqih, 2019

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 8 kali pertemuan dimulai pada 30 Januari 2025 – 10 februari 2025 yakni dengan pemberian pembelajaran melalui metode sosiodrama dengan menggunakan cerita rakyat Asal Usul Gusung di Pulau Laiya dengan memasukkan indikator-indikator kebinekaan global di dalam isi cerita rakyat tersebut. Setelah itu, diberikan angket kepada 13 siswa di kelas V SDN 8 Pulau Laiya untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran sosiodrama serta sebagai dasar dalam pengambilan subjek penelitian. Adapun hasil analisis angket yang disebarkan kepada siswa diperoleh data bahwa mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap penerapan metode pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Siswa merasakan bahwa pembelajaran mendorong mereka untuk bekerja sama secara aktif dalam kelompok, menunjukkan sikap bijaksana, empati, kolaboratif, tanggung jawab, rasa hormat, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas meski memiliki perbedaan budaya. Selain itu, metode pembelajaran ini juga dinilai mampu menumbuhkan kemandirian, di mana banyak siswa merasa lebih percaya diri dan mampu mencari solusi secara mandiri.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

Berikut hasil analisis calon subjek dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4.1. Hasil Analisis Calon subjek

No	Nama Siswa	Hasil Analisis		Karakter berkebinekaan global P5
		Angket	Observasi	
1	AS	7 karakter	7 karakter	Toleransi, menghargai keberagaman, empati, rasa hormat, kolaboratif, kepedulian sosial dan keadilan sosial.
2	MA	6 karakter	6 karakter	Toleransi, menghargai keberagaman, rasa hormat, kolaboratif, kepedulian sosial dan keadilan sosial.
3	AR	4 karakter	4 karakter	Toleransi,rasa hormat, kolaboratif, dan keadilan sosial.
4	YA	3 karakter	3 karakter	Toleransi,rasa hormat, dan kolaboratif,
5	RP	4 karakter	4 karakter	Toleransi, rasa hormat, empati, dan kolaboratif,
6	MFR	3 karakter	3 karakter	Toleransi,rasa hormat, dan kolaboratif,
7	A	4 karakter	4 karakter	Toleransi,rasa hormat, kolaboratif, dan keadilan sosial.
8	R	3 karakter	3 karakter	Toleransi, empati dan kolaboratif
9	KA	2 karakter	2 karakter	Toleransi dan keadilan sosial
10	FH	4 karakter	4 karakter	Rasa hormat, kolaboratif, kepedulian sosial dan keadilan sosial
11	MIM	2 karakter	2 karakter	Empati dan keadilan sosial
12	AK	4 karakter	4 karakter	Rasa hormat, kolaboratif, kepedulian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

				sosial dan keadilan sosial
13	NH	3 karakter	3 karakter	Rasa hormat, kolaboratif, kepedulian sosial

Dari hasil tabel 4.1 dan tabel 4.2 di atas maka dipilih 2 siswa yaitu siswa MA dan siswa AS untuk dijadikan subjek penelitian dengan melihat banyak karakter yang muncul berdasarkan karakter kebinekaan global P5. Mereka lebih menunjukkan karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu respon terhadap metode pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Siswa pertama dengan subjek AS dipilih karena memiliki keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran serta menunjukkan sikap kolaboratif yang tinggi, sedangkan siswa kedua dengan subjek MA dipilih karena menunjukkan respon berbeda, cenderung pasif namun memiliki potensi berpikir kritis yang kuat. Dengan memilih dua subjek yang memiliki karakteristik berbeda, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan variatif mengenai pengaruh metode pembelajaran berbasis P5 terhadap sikap dan perilaku siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka di deskripsikan sebagai berikut:

1. **Subjek AS**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

a. Bentuk Penguatan Karakter Berkebinekaan Global P5 Melalui Metode Sosiodrama Cerita Rakyat Sulawesi Selatan

Pada subjek AS bentuk penguatan karakter berkebinekaan global P5 melalui metode sosiodrama cerita rakyat Sulawesi Selatan (Asal Usul Gusung di Pulau Laiya) dapat dilihat dari hasil lembar observasi yang menununjukkan setiap aspek mampu memunculkan karakter untuk subjek yaitu yang pertama pada aspek mengenal dan menghargai budaya dengan elemen mendalami budaya dan identitas budaya, Mengeksplorasi & membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan serta praktiknya dan Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.

Selama kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa kelas V diberikan tugas untuk memerankan cerita rakyat yang berjudul *Asal Usul Gusung di Pulau Laiya*. Dari hasil observasi saat kegiatan berlangsung, terlihat bahwa beberapa karakter kebinekaan global mulai muncul dalam perilaku siswa. Dalam aspek **toleransi**, subjek menunjukkan sikap saling menghargai peran satu sama lain, meskipun ada perbedaan latar belakang budaya yang mereka wakili dalam cerita. Subjek tidak mempermasalahkan aksen bicara atau cara berpakaian saat memainkan karakter dari daerah yang berbeda. Pada aspek **menghargai keberagaman**, subjek mulai menyadari bahwa cerita rakyat dari daerah yang berbeda memiliki nilai-nilai luhur yang bisa diterima dan dihormati bersama. subjek menunjukkan antusiasme saat mendalami budaya lokal Pulau Laiya, meskipun sebagian besar tidak berasal dari daerah tersebut. Hal ini tercermin dari kesediaan mereka mempelajari lagu daerah dan sapaan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

khas dalam dialog cerita. Untuk aspek **empati**, muncul ketika salah satu siswa yang kesulitan memerankan tokoh utama karena rasa gugup, langsung dibantu oleh subjek untuk mengingatkan dialog dan memberi semangat tanpa mengejek. Sikap saling mendukung tersebut memperlihatkan bahwa nilai empati sudah mulai tumbuh secara alami melalui kegiatan kolaboratif dan berbasis budaya lokal. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang ekspresi seni, tetapi juga sarana efektif dalam menanamkan karakter kebinekaan global secara kontekstual.

Pada aspek ke dua yaitu komunikasi dan interaksi antar budaya dengan elemen Berkomunikasi antar budaya dan Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), saat siswa kelas V diberikan tugas untuk memerankan cerita rakyat *Asal Usul Gusung di Pulau Laiya*, terlihat beberapa sikap yang mencerminkan karakter kebinekaan global, khususnya dalam aspek komunikasi dan interaksi antar budaya. Dalam hal **rasa hormat**, subjek menunjukkan sikap santun terhadap teman satu kelompok maupun guru pembimbing, serta menghargai perbedaan cara penyampaian dan penafsiran cerita dari teman yang berasal dari latar budaya berbeda. Mereka tidak menertawakan kekeliruan teman dalam pengucapan dialog yang mengandung istilah daerah, tetapi justru membantu memperbaiki dengan cara yang ramah. Pada aspek **kolaboratif**, subjek dan anggota kelompok bekerja sama menyusun naskah dan menyesuaikan alur cerita agar semua peran mendapat porsi yang seimbang. Subjek dengan kemampuan lebih juga

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

mendampingi teman yang masih kesulitan dalam menghafal peran tanpa merasa lebih unggul. Dalam aspek **empati**, terlihat saat seorang siswa merasa gugup di depan penonton, subjek memberikan semangat, menepuk pundaknya, dan mengajaknya untuk tetap percaya diri. Interaksi tersebut mencerminkan kepedulian serta kemampuan memahami perasaan orang lain. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan ruang nyata bagi siswa untuk membangun sikap menghargai perbedaan dan menjalin komunikasi yang sehat antar individu dari latar belakang yang beragam, melalui media cerita rakyat yang sarat nilai budaya.

Pada aspek ketiga yaitu Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan dengan elemen Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan dan Menghilangkan stereotip dan prasangka. Selama kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), subjek tersebut, menunjukkan sikap **kepedulian sosial** yang mencerminkan karakter kebinekaan global, khususnya pada aspek **refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebinekaan**. Saat kelompoknya mempersiapkan pementasan cerita *Asal Usul Gusung di Pulau Laiya*, subjek memperhatikan bahwa salah satu temannya, yang berasal dari latar belakang budaya berbeda dan belum terbiasa tampil di depan umum, mengalami kesulitan dalam memahami peran serta dialog yang menggunakan istilah daerah. Dengan inisiatif sendiri, subjek mendampingi temannya tersebut selama latihan, membacakan ulang cerita, menjelaskan maknanya dengan bahasa yang mudah dipahami, serta memberi semangat agar tidak merasa minder. Tindakan ini bukan diminta oleh guru atau teman lain, melainkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua subjek mengenai Penguatan Karakter Berkebinekaan Global P5 melalui Metode Sosiodrama Cerita Rakyat Sulawesi Selatan pada Siswa Kelas V SDN 8 Pulau Laiya Kabupaten Pangkep, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Bentuk Penguatan Karakter Berkebinekaan Global** melalui metode sosiodrama terlihat dalam penguatan karakter toleransi, menghargai keberagaman, empati, rasa hormat, kolaboratif, kepedulian sosial dan keadilan sosial. Metode sosiodrama mendorong siswa untuk secara aktif memainkan peran dalam cerita rakyat lokal yang sarat nilai budaya, sehingga mereka dapat memahami dan menghayati keberagaman sebagai kekuatan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini juga memfasilitasi pembelajaran kontekstual yang menyenangkan dan bermakna dalam penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi berkebinekaan global.
2. **Peran Narasi Cerita Rakyat** dalam menyampaikan nilai-nilai P5 sangat penting karena menjadi media utama dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan menumbuhkan rasa kepimpinan yang adil, keterampilan memecahkan masalah dan menumbuhkan rasa percaya diri melalui peran yang dimainkan siswa.. Narasi yang digunakan dalam sosiodrama membuka ruang refleksi bagi siswa,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

memudahkan mereka memahami nilai-nilai seperti keadilan, kepedulian, serta penghormatan terhadap perbedaan. Cerita rakyat Sulawesi Selatan menjadi jembatan efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut karena memiliki kedekatan emosional dan budaya dengan siswa.

Dengan demikian, metode sosiodrama berbasis narasi lokal terbukti menjadi pendekatan yang efektif dari kedua subjek tersebut dalam menguatkan karakter berkebinekaan global siswa sekolah dasar, sekaligus menjaga dan mengangkat kembali kekayaan budaya daerah sebagai bagian dari pendidikan karakter.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Pengambil Kebijakan (Dinas Pendidikan dan Sekolah)**

Dinas Pendidikan dan pihak sekolah diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan penggunaan metode sosiodrama berbasis cerita rakyat lokal sebagai bagian dari implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Cerita rakyat merupakan kekayaan budaya yang relevan dan kontekstual untuk memperkuat nilai-nilai kebinekaan global, terutama di wilayah dengan keunikan budaya seperti Pulau Laiya. Diperlukan pelatihan guru dan penyediaan panduan pelaksanaan agar pendekatan ini dapat diterapkan secara luas dan berkelanjutan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

2. **Bagi Para Cendekiawan dan Akademisi**

Diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam kajian interdisipliner yang menggabungkan pendidikan karakter, kearifan lokal, dan metode pembelajaran aktif seperti sosiodrama. Para akademisi dapat memperkaya kajian dengan menganalisis efektivitas narasi budaya dalam membentuk karakter siswa dari berbagai latar belakang budaya di Indonesia.

3. **Bagi Lembaga Pendidikan dan Kurikulum**

Lembaga pengembang kurikulum diharapkan dapat lebih serius mempertimbangkan integrasi cerita rakyat daerah sebagai bahan ajar utama dalam P5, bukan sekadar materi tambahan. Penyesuaian kurikulum yang berbasis budaya lokal akan memperkuat identitas nasional sekaligus memperluas perspektif global siswa.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek dan ruang lingkup yang sempit (hanya satu kelas di satu sekolah). Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian baik dari segi lokasi, jumlah peserta didik, maupun durasi pelaksanaan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk memperkuat validitas dan generalisasi temuan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, D. P., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Pendekatan Multikultural dalam Layanan Bimbingan Konseling Guna Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. *G-Coins: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(2), 867–879.

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir MediaPress.https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Abdussamad,+Z.+(2021).+Metode+Penelitian+Kualitatif.+CV.+Syakir+Media+Press&ots=vDEvtU-9O0&sig=I8DnhdmwpIRaeElMZ8kdR0zjizo

Agustina, I. M., Nuvitalia, D., Listyarini, I., & Hanum, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkhebinekaan Global Pada Pelajaran IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas IV SDN Peterongan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 4795–4803.

Agnia, F., & Hayu, W. R. R. (2017). Metode sosiodrama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru SekolahDasar*,*4*(1).http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1229763&val=11506&title=METODE%20SOSIODRAMA%20BERPENGARUH%20TERHADAP%20MOTIVASI%20BELAJAR%20SISWA

Agustina, I. M., Nuvitalia, D., Listyarini, I., & Hanum, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkhebinekaan Global Pada Pelajaran IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas IV SDN Peterongan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 4795–4803.

Dewi, A. N. S. A. L., Fransisto, W. D., & Yunita, H. S. (2024). P5 Sebagai Upaya Mewujudkan Civic Competence bagi Peserta Didik Sekolah Menengah pada Era Globalisasi. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and DevelopmentResearch*.https://ocivvlhqiwtxvnycqnia.supabase.co/storage/v1/object/public/new-kerko/OpenAlex-el/W4400169220/W4400169220-pdf/file.pdf

Fitrianingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek di paud. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5675–5686.

Hidayati, N. A., & Hasibuan, R. (2023). PENGEMBANGAN WORDLESS PICTURE BOOK UNTUK MENGENALKAN NILAI KEBHINEKAAN GLOBAL PADA ANAK USIA 5–6 TAHUN. *Jurnal PAUD Teratai*, *12*(1), 1–8.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

Kusdiani, S. D., & Tirtoni, F. (2025). Implementasi Pendidikan Pancasila Berkebhinekaan Global Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Literasi Multikuktural Budaya Nusantara Siswa SD. *Educatio*, *20*(1), 86–98.

Maisaroh, M., & Dewi, Y. A. S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Sentra Seni Peran terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B RA al-Ishlah Wonorejo. *PROCEEDING: The Annual International Conference on IslamicEducation*,*3*(2),246–260. http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/194

Muslihah, A. A., & Widayati, M. (2025). NILAI KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL DALAM NOVEL SI ANAK PELANGI KARYA TERE LIYE. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, *15*(1), 31–45.

Patria, W. N., & Abduh, M. (2023). Analisis Elemen Dimensi Berkebhinekaan Global Dalam Ekstrakurikuler Karawitan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(4), 1947–1960.

Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *19*(2), 121–138.

Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023a). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *7*(3). https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/79594

Sutrisno, C., & Zuchdi, D. (2023). Analisis muatan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam desain pendidikan karakter pada gerakan penguatan pendidikan karakter. *Humanika*, *23*(2), 189–200.

Umri, C. A. (2021). Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Baturaden Pada Masyarakat Banyumas Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(2), 93–100.

Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan karakter kebhinekaan global melalui budaya sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, *7*(1), 596–604.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

LAMPIRAN A
INSTRUMEN PENELITIAN & PERANGKAT PEMBELAJARAN

6 LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN KARAKTER

7 RUBRIK/PEDOMAN OBSERVASI KARAKTER P5

8 LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEM.

9 ANGKET RESPON SISWA TERHADAP METODE

10 PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

11 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

Rubrik / Pedoman Observasi

Pengamatan Karakter Berkebinekaan Global P5

No	Aspek	Elemen	Skor			Ket:
			1	2	3	
1.	Mengenal dan menghargai budaya (Toleransi, Menghargai Keberagaman, Empati, Gotong Royong.)	Mendalami budaya dan identitas budaya	Siswa belum mampu memahami budaya, identitas budaya yang ada dalam cerita rakyat Sulawesi Selatan dan tidak dapat menghubungkannya dalm kehidupan sehari-hari.	Siswa memahami sebagian besar budaya, identitas budaya dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa dapat menjelaskan secara mendalam mengenai budaya, identitas budaya dan mampu menghubungkan budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.	“Pertemuan pertama, dengan fokus utama pada bagian **pengenalan**."
		Mengeksplorasi &membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan serta praktiknya	Siswa kesulitan mengeksplorasi atau membandingkan budaya, kepercayaan, dan praktik dalam cerita rakyat Sulawesi Selatan dengan budaya lain.	Siswa dapat membandingkan meskipun tidak secara mendalam terkait budaya, kepercayaan, dan praktik dalam cerita rakyat Sulawesi Selatan dengan budaya lain.	Siswa mampu membandingkan secara mendalam tentang perbedaan serta persamaan budaya, kepercayaan, dan praktik dalam cerita rakyat Sulawesi Selatan dengan budaya lain yang mereka ketahui.	" Pertemuan kedua, dengan fokus utama pada bagian **pengenalan**
		Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Siswa belum menunjukkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan belum	Siswa mulai menunjukkan rasa hormat terhadap keanekaragaman budaya dan	Siswa telah menunjukkan rasa menghormati terhadap berbagai budaya	"Pertemuan kedua, dengan fokus utama pada

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

			terbuka atau tidak menunjukkan minat dalam memahami budaya lain.	mulai terbuka dalam menunjukkan minat dalam memahami budaya lain.	yang ada, termasuk budayanya sendiri dengan sikap terbuka dalam menunjukkan minat dalam memahami budaya lain.	bagian **refleksi**."
2.	Komunikasi dan interaksi antar budaya (Rasa Hormat, Kolaboratif, Adaptif, Empati.)	Berkomunikasi antar budaya	Siswa belum mampu bersosialisasi dengan teman yang berbeda budaya.	Siswa mulai mampu bersosialisasi dengan teman yang berbeda budaya.	Siswa mampu bersosialisasi dengan teman yang berbeda budaya.	"Pertemuan ketiga, dengan fokus utama pada bagian **pengenalan**
		Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Siswa belum mampu melihat dari berbagai sudut pandang mereka mengenai perbedaan budaya yang dimiliki temannya.	Siswa mulai mampu melihat dari berbagai sudut pandang mereka mengenai perbedaan budaya yang dimiliki temannya.	Siswa mampu melihat dari berbagai sudut pandang mereka mengenai perbedaan budaya yang dimiliki temannya.	"Pertemuan ke tiga, dengan fokus utama pada bagian **pengenalan** dan **pelaksanaan**."
3.	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan (Kepedulian Sosial,	Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan	Siswa belum mampu merefleksikan pengalaman kebhinekaannya dan tidak dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.	Siswa memahami sebagian besar cara merefleksikan pengalaman kebhinekaannya dan mengaitkannya dengan	Siswa dapat merefleksikan secara mendalam mengenai pengalaman kebhinekaannya yang mereka temui dalam cerita rakyat	"Pertemuan ke empat, dengan fokus utama pada bagian **pengenalan**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

	Keadilan, Disiplin Sosial.)			kehidupan sehari-hari.	Sulawesi Selatan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	
		Menghilangkan stereotip dan prasangka	Siswa belum mampu menerima perbedaan budaya dalam bkehidupan sehari-hari	Siswa mulai mampu mampu menerima perbedaan budaya dalam bkehidupan sehari-hari	Siswa mampu menerima perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari	"Pertemuan ke lima, dengan fokus utama pada bagian **pengenalan**
4.	Berkeadilan sosial (Displin, Rendah Hati, Kolaboratif, Empati, Kepedulian Sosial, Keadilan.)	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.	Siswa belum mampu bekerja sama untuk menciptakan suasana kelas yang adil, ramah, dan mendukung semua teman.	Siswa mulai mampu bekerja sama untuk menciptakan suasana kelas yang adil, ramah, dan mendukung semua teman.	Siswa mampu bekerja sama untuk menciptakan suasana kelas yang adil, ramah, dan mendukung semua teman.	"Pertemuan ke enam, dengan fokus utama pada bagian **pengenalan**
		Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	Siswa belum mampu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya keberagaman dalam proses tersebut. Mereka cenderung lebih diam dan kurang memberikan kontribusi dalam diskusi.	Siswa dapat berpartisipasi meskipun tidak secara terkait kegiatan pengambilan keputusan bersama dan pemahaman yang mendalam megenai tentang pentingnya keberagaman dalam proses tersebut.	Siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengambilan keputusan bersama dan pemahaman yang mendalam megenai tentang pentingnya keberagaman dalam proses tersebut.	"Pertemuan ke tujuh, dengan fokus utama pada bagian **pelaksanaan**
		Memahami peran	Siswa belum mampu memahami peran	Siswa memhami sebagian besar	Siswa dapat menjelaskan	"Pertemuan ke delapan,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

		individu dalam demokrasi	mereka dalam demokrasi dan belum mampu mengaitkan nilai-nilai demokrasi dengan keberagaman budaya.	peran mereka dalam demokrasi dan nilai-nilai demokrasi dengan keberagaman budaya.	secara mendalam mengenai peran mereka dalam demokrasi dan nilai-nilai demokrasi dengan keberagaman budaya.	dengan fokus utama pada bagian **pelaksanaan** dan **refleksi**."

Catatan: Pembobotan Mengikuti Panduan Pedoman Observasi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Karakter Berkebinekaan Global P5

No	Indikator berkebinekaan global P5	Pertanyaan
1.	Mengenal dan menghargai budaya	Apa yang Anda rasakan ketika diminta untuk belajar atau mendalami budaya yang berbeda dengan budaya Anda?
		Apakah Anda merasa sulit untuk mengenal dan menghargai budaya teman-teman yang berasal dari daerah yang berbeda? Jika ya, mengapa?
		Adakah pengalaman yang membuat Anda merasa tidak nyaman atau bingung tentang budaya lain yang Anda pelajari dalam proyek ini?
2.	Komunikasi dan interaksi antar budaya	Apakah Anda merasa nyaman berinteraksi dengan teman-teman yang berasal dari budaya yang berbeda? Jika tidak, apa yang membuat Anda merasa kurang nyaman?
		Bagaimana cara Anda berusaha untuk lebih memahami perspektif teman yang berasal dari budaya berbeda?
3.	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan	Setelah mengikuti proyek ini, apakah Anda merasa lebih mampu mengatasi perbedaan budaya? Jika tidak, apa yang masih terasa sulit?
		Apakah Anda pernah merasa memiliki prasangka atau stereotip terhadap teman dari budaya lain? Bagaimana Anda menghadapinya?
		Apa yang menurut Anda perlu dilakukan agar Anda bisa lebih menerima dan menghargai perbedaan antar teman yang memiliki budaya yang berbeda?
4.	Berkeadilan sosial	Apa yang menurut Anda bisa dilakukan di kelas untuk menciptakan suasana yang lebih inklusif dan adil bagi semua siswa?
		Apakah Anda merasa bahwa setiap siswa di kelas diperlakukan dengan adil, tanpa memandang budaya mereka? Jika tidak, apa yang menurut Anda perlu diperbaiki?
		Apakah Anda pernah merasa teman Anda diperlakukan tidak adil atau berbeda karena perbedaan budaya mereka? Bagaimana Anda merasakannya?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw

RIWAYAT HIDUP



ARNI, Lahir di kabupaten Maros Sulawesi Selatan, Kec. Bontoa, tepatnya di Lalang Tedong pada tanggal 17 Juni 2002. Penulis ini merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Tajuddin dan Ibu Halima.

Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 8 Pulau Laiya hingga tahun 2015. Kemudian Melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 5 Satap Liukang Tuppabiring hingga tahun 2018. Kemudian melanjutkan kependidikan menengah atas (SMA) Negeri 23 Pangkep hingga tahun 2021. Dan kemudian melanjutkan Pendidikan di STKIP Andi Matappa dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OCnglFjYnxZQdtqo8Ah2iw